

**FONEM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu
syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Amelia Zulha Ekaputri

18091102100



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**FONEM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Amelia Zulha Ekaputri¹
Donald R. Lotulung²
Theresia M. C. Lasut³**

ABSTRACT

This research is entitled “Phonemes in English and Ternate Language (A Contrastive Analysis).” It is the requirement for the Sarjana Sastra degree in the Faculty of Humanities Sam Ratulangi University. This research aims to classify, identify, and describe the forms, distribution and phonotactic system of Phonemes in English and Ternate language and to analyze the differences and similarities of phonemes in English and Ternate language by using Yule's (2010), Roach's (2009), Finegan's (2008) and Lado's (1957) theories. This research uses descriptive method. The English data were collected from 207 Swadesh's vocabularies and the data of Ternate language were taken from three native speakers. The result of this research shows that in English there are 35 phonemes consisting of 13 vowel phonemes and 22 consonant phonemes and there are 29 phonemes in Ternate language consisting of 11 vowel phonemes, and 18 consonant phonemes. In English, there are 22 patterns of the phonotactic system, while in Ternate language, there are 20 patterns of the phonotactic system that vary in one, two, three, four, and five syllables. The differences in the distribution of vowel phonemes in English and Ternate are seen from the number of phonemes that exist and doesn't exist at the beginning, middle and end of words. The difference in the pattern of the phonotactic system in English and Ternate is seen from the number of patterns that exist in the basic one-syllable, two-syllable, three-syllable, four-syllable and five-syllable basic words which are different in each language. The similarities of phonemes in English and Ternate language are seen in several phonemes that are the same in both languages and the phonemes that exist and don't exist in the initial, middle or final position. The similarity of the pattern of the phonotactic system in English and Ternate is that there are 7 consonant phonemes at the end of words in English and Ternate, 3 forms of the same phonotactic system pattern in the 2 syllable base words in both languages, namely CVCV, CVCVC, CVCCV. In the three-syllable root words, there is one pattern of the same phonotactic system in English and Ternate, namely VCVCVC.

Keywords: Phonemes, English, Ternate Language, Contrastive Analysis

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya adalah seperangkat perspektif yang dimiliki oleh sekelompok orang dan tercermin dalam tindakan, hubungan, komunitas, dan artefak mereka (Reimann, 2013). Menurut Finegan (2008), bahasa sering dipandang sebagai sarana berpikir, sistem ekspresi yang memediasi transfer pemikiran dari satu orang ke orang lain. Bahasa tersusun dari unsur-unsur linguistik yang berbeda-beda menurut budaya (Fasold dan Linton, 2006).

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia (Fromkin dkk., 2000). Finegan (2008) menjelaskan bahwa linguistik dapat didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis ke dalam bahasa manusia ke dalam struktur dan penggunaannya, hubungan di antara mereka, dan pengembangan dan perolehan bahasa. Linguistik dibagi menjadi dua bidang, yaitu linguistik makro dan linguistik mikro. Linguistik makro adalah penyelidikan ilmiah bahasa dalam arti luas, yaitu dalam konteks semua disiplin terkait seperti sosiologi, psikologi, dan filsafat (Trauth dan Kazzazi, 2006). Linguistik mikro adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam atau struktur bahasa itu sendiri. Ada beberapa bidang linguistik yang termasuk dalam linguistik mikro, yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi. Selain itu, ada dua cabang linguistik yang berkaitan dengan bunyi ujaran, yaitu fonetik dan fonologi (McMahon, 2002).

Menurut Hayes (2009), fonetik adalah bunyi ujaran dengan cara yang dekat dengan aliran ujaran, dengan fokus pada produksi, akustik, dan persepsi. Pada saat yang sama, fonologi menggambarkan sistem dan pola suara yang terjadi dalam suatu bahasa (Ladefoged dan Johnson, 2011). Kata fonologi mengacu baik pada pengetahuan linguistik yang dimiliki penutur tentang pola suara bahasa mereka dan deskripsi pengetahuan yang coba dihasilkan oleh ahli bahasa (Fromkin, Rodman, dan Hyams, 2010). Satuan kontras minimal sekuensial dari fonologi bahasa disebut fonem (Catford, 2001).

Istilah "fonem" didasarkan pada kata Yunani untuk "bunyi" dan telah digunakan oleh ahli bahasa yang berbeda untuk merujuk ke berbagai "satuan suara" selama berabad-abad (Zsiga, 2013). Menurut Hayes (2009), fonem adalah unit linguistik terkecil yang dapat membedakan makna. Fonem dibedakan menjadi dua, yaitu fonem suprasegmental dan fonem segmental. Fonem suprasegmental adalah fitur yang mengacu pada unit yang

lebih besar dari fonem (Trauth dan Kazzazi, 2006). Panjang, nada, kenyaringan, dan tekanan adalah ciri prosodik atau suprasegmental (Fromkin, Rodman, dan Hyams, 2010). Istilah segmen atau segmental mengacu pada ucapan individu yang membentuk suku kata (Ashby dan Maidment, 2005). Fonem segmental terdiri dari dua macam, yaitu vokal dan konsonan. Roach (2009) mendefinisikan vokal sebagai suara dimana tidak ada halangan terhadap aliran udara saat melewati dari laring ke bibir. Urutan dua vokal yang berfungsi sebagai satu bunyi disebut diftong (Hayes, 2009). Selain itu, konsonan adalah suara yang dihasilkan oleh obstruksi aliran udara baik di faring atau di saluran vokal (Skandera dan Burleigh, 2005). Dalam bahasa Inggris, terdapat juga gabungan konsonan yang disebut gugus konsonan.

Penelitian ini berfokus pada fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate. Kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa berbeda yang berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Menurut Baugh dan Cable (2005), bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa cabang Jerman Barat sedangkan menurut Voorhoeve (1994) bahasa Ternate termasuk rumpun bahasa non-Austronesia dan bersama-sama dengan Halmahera Timur Laut, Sahu, dan Makian Barat, membentuk sub-grup Maluku Utara yang berasal dari filum Papua Barat.

Bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu bahasa penting di dunia. Menurut Baugh dan Cable (2005), bahasa Inggris dituturkan oleh lebih dari 380 juta orang di Inggris Raya, Amerika Serikat, dan bekas Kerajaan Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa yang dominan di Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, Irlandia, Selandia Baru, dan berbagai negara kepulauan di Laut Karibia dan Samudra Pasifik (Potter dan Crystal, 1999).

Bahasa Ternate merupakan bahasa asli yang berasal dari kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Di Ternate, terdapat tiga bahasa, yaitu, bahasa Ternate, bahasa Melayu Ternate, dan bahasa nasional (Indonesia). Bahasa Ternate dituturkan di kecamatan Ternate Utara, Ternate Barat, Pulau Ternate dan Pulau Hiri. Bahasa Ternate paling banyak digunakan di bagian Ternate Barat yaitu, Kulaba, Bula, Tobololo, Sulamadaha, Takome, Loto, Togafo, dan kecamatan Pulau Ternate yaitu, Afe Taduma, Dorpedu, Rua, Kastela, jambula dan desa Fora Madiahi. Dalam bahasa Ternate terdapat beberapa dialek yang digunakan di beberapa desa, misalnya desa Togafo di Kecamatan Ternate Barat, desa Dufa-Dufa di Kecamatan Ternate Utara dan desa Afe Taduma di Kecamatan Pulau

Ternate. Di bagian utara Ternate, pengucapan bahasa Ternate lebih panjang dari bagian barat dan pulau.

Penulis tertarik untuk meneliti bahasa Ternate, khususnya fonem bahasa Inggris dan bahasa Ternate (suatu analisis kontrastif) karena penelitian ini masih jarang dibahas, dan hanya sedikit orang yang bisa berbahasa Ternate. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini membuat masyarakat lebih tertarik mempelajari bahasa Ternate dan penulis atau peminat bahasa Ternate juga dapat mempelajari bahasa Ternate dari tata bunyi suatu bahasa yang sangat berguna ketika ingin menguasai suatu bahasa. Alasan lainnya, penulis ingin memperkenalkan bahasa Ternate kepada para pembaca di Fakultas Ilmu Budaya dan masyarakat umum untuk melestarikan bahasa Ternate agar tidak punah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang harus dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa bentuk, distribusi, dan sistem fonotaktik fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate?
2. Apa perbedaan dan persamaan fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan bentuk, distribusi, dan sistem fonotaktik fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya di bidang fonologi dan fonetik, serta memperdalam pemahaman tentang analisis kontrastif, khususnya analisis fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dan orang lain untuk memahami fonem

dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate. Penelitian ini akan membantu untuk meningkatkan minat masyarakat Ternate dalam mempelajari bahasa Ternate sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan bahasa asli Ternate agar tidak punah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. “A Contrastive Analysis of Phonemes in English and Toba Batak Language” ditulis oleh Bagariang (2016). Dalam penelitian yang dilakukannya, Bagariang menggunakan teori Hayes (2009), Gaitan (2012), dan Adelaar (1981). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki 12 vokal, 25 konsonan, delapan diftong dan lima trifong, sedangkan bahasa Batak Toba memiliki 5 vokal 14 konsonan dan tidak terdapat diftong dan trifong dalam bahasa Batak Toba.
2. “Contrastive Analysis of English Diphthongs Pronounced by Banjarese Students of IAIN Palangka Raya” disusun oleh Ranny (2018). Dalam penelitiannya, Ranny menggunakan teori Creswell (2012), Sugiyono (2001) dan Sutedi (2009). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 8 diftong dalam bahasa Inggris, yaitu /eɪ/, /əʊ/, /aɪ/, /aʊ/, /ɔɪ/, /ɪə/, dan /ɛə/, sedangkan dalam bahasa Banjar kuala terdapat 3 diftong yaitu /au/, /ai/, dan /ui/. Para siswa Banjar mengganti beberapa diftong bahasa Inggris menjadi vokal murni ketika mereka mengucapkannya.
3. “Contrastive Analysis of the Segmental Phonemes of English and Hausa Languages” ditulis oleh Malah and Rashid (2015). Penelitian ini menerapkan teori analisis kontrastif (CA) oleh Lado (1957) dan Fries (1952) untuk menguji perbedaan antara fonem segmental bahasa Inggris dan bahasa Hausa untuk mengukur efek buruk situasi pada pelajar Hausa ESL. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Hausa memiliki 47 fonem sedangkan bahasa Inggris memiliki 44 fonem. Bahasa Inggris memiliki total 44 fonem. Ada 24 konsonan dan 20 vokal. Ada 12 vokal murni.
4. “Contrastive Analysis of English and Indonesian Vowel Phoneme and its Lesson Plan in Language Teaching” ditulis oleh by Ulfayanti dan Jelimun (2018). Mereka menggunakan teori Burleigh & Skandera (2005) dan Roach (1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam fonem bahasa Inggris, ada dua jenis vokal yang biasa digunakan, yaitu “fonem monoftong panjang” dan “fonem monoftong pendek”. Sedangkan di Bahasa Indonesia, tidak ada fonem monoftong yang panjang seperti itu.

Pada bahasa Inggris terdapat 12 fonem vokal yang dibagi menjadi dua, yaitu 5 fonem monoftong panjang dan 7 fonem monoftong pendek sedangkan di bahasa Indonesia terdapat 5 vokal. Selain itu, terdapat tujuh vokal bahasa Inggris yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, dua vokal monoftong pendek dan lima vokal monoftong panjang. Vokal-vokal tersebut, yaitu /ɒ/, /æ/, /i:/, /ɜ:/, /ɑ:/, /u:/, /ɔ:/, dan /ə/.

5. “Fonotaktik Bahasa Banjar” ditulis oleh Sudarmo (2016). Dalam penelitiannya, Sudarmo menggunakan teori Chaer (2009) dan Verhaar (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima fonem vokal bahasa Banjar dan delapan belas fonem konsonan bahasa Banjar. Pembagian fonem tersebut dapat digunakan pada posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir, namun ada beberapa fonem yang tidak dapat digunakan pada posisi akhir, yaitu /b/, /d/, /j/, /g/, dan /ŋ/. Ada empat pola suku kata bahasa Banjar, yaitu, V, VK, KV, dan KVK. Selain itu, ada satu suku kata KVK yang ditemukan pada kata-kata seperti /cup/, /dos/, /cung/. Dua suku kata KV-KV dan KVK-KVK ditemukan pada kata-kata seperti [ka-da] dan [sang-gam]. Kemudian ditemukan tiga suku kata KV-KV-KVK pada kata [sa-la-war]. Empat suku kata KVK-KV-KV-KVK ditemukan dalam kata-kata [sum-pa-ra-ka]. Lima suku kata KV-KVK-KV-KV-KVK ditemukan dalam kata [ka-bung-ka-la-nan].

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Yule (2010) untuk mengklasifikasikan bentuk fonem, teori Roach (2009) untuk mengidentifikasi distribusi fonem, teori Finegan (2008) untuk mendeskripsikan sistem fonotaktik, dan teori Lado (1957) untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari bahasa Inggris dan bahasa Ternate. Yule (2010) menjelaskan bahwa unit bunyi pembeda makna terkecil dalam representasi abstrak bunyi suatu bahasa disebut fonem. Fonem dibagi menjadi dua, yaitu konsonan dan vokal. Dia menyatakan bahwa suara konsonan sebagian besar diartikulasikan melalui penutupan atau obstruksi di saluran vokal, contohnya sebagai berikut:

- konsonan /t/ → ‘tab’ [tæb]
- konsonan /d/ → ‘dream’ [drim]
- konsonan /n/ → ‘number’ [nʌmbər]

Dalam bahasa Inggris terdapat gabungan konsonan yang disebut konsonan rangkap. Menurut Yule (2010), dua atau lebih konsonan yang berurutan disebut konsonan rangkap.

Contohnya yaitu:

Konsonan rangkap Awal
Kj → 'cute' [kjut]
dr → 'draw' [drɔ]

Konsonan rangkap Akhir
kt → 'act' [ækt]
mp → 'ramp' [ræmp]

Menurut Yule (2010), vokal adalah bunyi yang dihasilkan melalui pita suara tanpa penyempitan aliran udara di dalam mulut. Contohnya sebagai berikut:

- Vokal /ɑ/ → 'stop' [stɑp]
- Vokal /æ/ → 'bat' [bæt]
- Vokal /ɔ/ → 'port' [pɔrt]

Selain bunyi vokal tunggal, dalam bahasa Inggris terdapat gabungan dua vokal yang menghasilkan satu bunyi. Yule (2010) menyebutkan bahwa bunyi yang terdiri dari gabungan dua bunyi vokal disebut diftong. Contohnya sebagai berikut:

- Diftong /aɪ/ → 'ride' [raɪd]
- Diftong /ɔɪ/ → 'soy' [sɔɪ]
- Diftong /aʊ/ → 'loud' [laʊd]

Roach (2009) menjelaskan bahwa distribusi suara mempelajari tentang konteks dan posisi yang berbeda dimana suara tertentu terjadi. Distribusi vokal dan konsonan dibagi menjadi tiga, yaitu posisi awal (di depan kata), posisi tengah (di antara bunyi lain), dan posisi akhir (di akhir kata). Misalnya, fonem konsonan /p/ dapat ditemukan pada posisi awal yaitu *pear* [pɛr], posisi tengah yaitu *copy* ['kɒpi], dan posisi akhir yaitu *lamp* [læmp]. Fonem vokal /i/ terdapat pada posisi awal yaitu *easter* [ɪstər], posisi tengah pada kata *beam* [bi:m] dan posisi akhir pada kata *see* [si].

Fonotaktik adalah pengaturan suara yang diizinkan dalam suatu bahasa. Aturan yang mencirikan struktur suku kata yang diizinkan dalam suatu bahasa disebut batasan fonotaktik atau batasan urutan (Finegan, 2008). Suatu kata dapat dimulai atau diakhiri dengan satu vokal atau dengan satu, dua, atau tiga konsonan. Inisial (V) adalah singkatan dari vokal, dan (K) adalah singkatan dari konsonan. Bahasa Inggris mengizinkan beberapa jenis suku kata, seperti VK, V, KKV, KV, dan KVK. Misalnya, VK pada kata *aim* [eɪm], KKV pada kata *stay* [steɪ], KV pada kata *you* [ju], KVK pada kata *thumb* [θʌm], dan KVKV pada kata *bunny* [bʌni].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kontrastif dari Lado (1975) untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate. Ia menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah cara membandingkan dua bahasa yang berbeda untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara dua bahasa berdasarkan bentuk, makna, dan distribusi bentuk dan makna dari bahasa dan budaya asli seseorang ke budaya bahasa asing.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut Kothari (2004), penelitian yang berhubungan dengan prediksi spesifik, narasi fakta, dan karakteristik tentang individu, kelompok, atau situasi disebut penelitian deskriptif. Metode ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Penulis mengunduh dan membaca buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini untuk mencari pemahaman yang mendalam. Penulis membaca buku-buku fonologi untuk mengetahui lebih jauh tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis mencoba mencari lokasi yang tepat untuk meneliti bahasa Ternate dimana masih banyak penutur asli bahasa Ternate, dan mereka masih menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Penulis memilih desa Afe Taduma di kecamatan pulau Ternate, kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Setelah itu, penulis mencari orang-orang yang bersedia menjadi informan. Informan dalam penelitian ini, yaitu penutur asli bahasa Ternate dengan usia rata-rata 40-75 tahun, yang memiliki kemampuan bahasa yang baik dan memahami bahasa Ternate. Penulis telah memilih tiga orang untuk menjadi informan. Selain itu, penulis menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti laptop dan ponsel yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data bahasa Inggris berdasarkan 207 kosakata Swadesh dan dua buku, yaitu *Longman Handy Learners dictionary of American English* oleh Pearson education (2000), dan *The Study of Language; Fourth edition* oleh Yule, G. (2010). Penulis mulai mengumpulkan data bahasa Inggris dengan mengumpulkan 200 kata berdasarkan daftar Swadesh. Dari buku-buku di atas, penulis

mencari transkripsi fonetik dan mengumpulkan kata-kata yang dianalisis. Data bahasa Inggris akan diketik dalam dokumen *Microsoft word* agar lebih mudah dianalisis.

Penulis mengumpulkan data tentang bahasa Ternate dari informan dan buku-buku yang berjudul Kamus Ternate-Indonesia karya Atjo, (1997) dan Kamus praktis Indonesia-Ternate karya Kahar, dkk, (2014). Wawancara dilakukan pada tiga informan. Sebelum wawancara dimulai, penulis memperkenalkan diri, menyiapkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia untuk ditanyakan kepada informan tentang terjemahan bahasa Ternate dan penulis menjelaskan tujuan wawancara. Sesi wawancara direkam menggunakan telepon genggam untuk memudahkan dalam menganalisis data. Penulis mencatat kosa kata yang didengar sambil memperhatikan pengucapannya. Setelah itu, penulis mendengarkan rekaman suara dari wawancara dan jika ada kata-kata yang tidak jelas, maka penulis memeriksanya di kamus bahasa Ternate dan bertanya lagi kepada informan. Selanjutnya, data dikumpulkan dan dipindahkan ke dalam dokumen *Microsoft Word* untuk dianalisis.

3. Data Analisis

Setelah mendapatkan data tentang fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate, penulis menganalisis dan mengidentifikasi data yang dikumpulkan dengan menggunakan teori Yule (2010), Roach (2009), dan Finegan (2008) yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan teori Lado (1957) untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI FONEM, DISTRIBUSI FONEM DAN POLA SISTEM FONOTAKTIK DALAM BAHASA INGGRIS

Pada bagian ini, penulis mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan data mengenai bentuk fonem, proses distribusi fonem, dan pola sistem fonotaktik dalam bahasa Inggris yang telah dikumpulkan berdasarkan 207 kosakata Swadesh (1952) dan teori Yule (2010).

1. Fonem dalam Bahasa Inggris

Fonem dibagi menjadi dua, yaitu fonem vokal dan konsonan. Penulis telah menganalisis data dari bahasa Inggris menurut 207 kosakata Swadesh, dapat disimpulkan bahwa fonem- fonem yang terdapat dalam bahasa Inggris sebanyak 35 fonem yang terdiri dari 13 fonem vokal dan 22 fonem konsonan.

a. Vokal

Berdasarkan kosakata Swadesh, penulis menemukan 13 fonem vokal dalam bahasa Inggris yaitu /i/-[hi] *he* 'dia laki-laki', /ɪ/-[ɪf] *if* 'jika', /ɛ/-[ɛg] *egg* 'telur', /æ/-[ænd] *and* 'dan', /ə/-[əbʌv] *above* 'di atas', /ʌ/-[ʌðər] *other* 'lainnya', /a/- [waɪt] *white* 'putih', /u/-[nu] *new* 'baru', /ʊ/-[fʊl] *full* 'penuh', /ɔ/- [ɔl] *all* 'semua', /ɑ/-[ʃɑrp] *sharp* 'tajam', /o/-[noʊz] *nose* 'hidung', /ɜ/- [ɜrθ] *earth* 'bumi'.

b. Konsonan

Berdasarkan 207 kosakata Swadesh yang dianalisis, penulis menemukan 22 konsonan, yaitu /p/-[pleɪ] *play* 'bermain', /b/- [blæk] *black* 'hitam', /t/- [tu] *two* 'dua', /d/- [dɜrti] *dirty* 'kotor', /k/-[klaʊd] *cloud* 'awan', /g/-[græs] *grass* 'rumput', /f/-[flaʊər] *flower* 'bunga', /v/-[faɪv] *five* 'lima', /θ/-[θɪk] *thick* 'tebal', /ð/-[ðeɪ] *they* 'mereka', /s/-[skɪn] *skin* 'kulit', /z/-[bɪkəʊz] *because* 'karena', /ʃ/-[ʃɔrt] *short* 'pendek', /h/-[hɛr] *hair* 'rambut', /tʃ/-[tʃaɪld] *child* 'anak', /m/-[meni] *many* 'banyak', /n/-[nat] *not* 'tidak', /ŋ/-[lɒŋ] *long* 'panjang', /l/-[lɪf] *leaf* 'daun', /r/-[hɪr] *hear* 'mendengar', /w/-[wɔtər] *water* 'air', /j/[ju] *you* 'kamu'.

2. Distribusi Fonem

Distribusi fonem vokal dan konsonan dibagi menjadi tiga, yaitu posisi awal (di depan kata), posisi tengah (di tengah kata atau berada di antara bunyi lain), dan posisi akhir (di akhir kata).

a. Distribusi Fonem Vokal

Distribusi fonem vokal dalam bahasa Inggris dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

NO	FONEM VOKAL	DISTRIBUSI		
		AWAL	TENGAH	AKHIR
1.	/i/	[ɪðər] <i>either</i>	[hɪr] <i>here</i>	[hevi] <i>heavy</i>
2.	/ɪ/	[ɪn] <i>in</i>	[leɪk] <i>lake</i>	[deɪ] <i>day</i>
3.	/ɛ/	[ɛg] <i>egg</i>	[rɛd] <i>red</i>	-
4.	/æ/	[æʃ] <i>ash</i>	[ðæt] <i>that</i>	-
5.	/ə/	[əbʌv] <i>above</i>	[fɒrɛst] <i>forest</i>	-
6.	/ʌ/	[ʌðər] <i>other</i>	[wʌn] <i>one</i>	-
7.	/a/	[aɪ] <i>eye</i>	[waɪf] <i>wife</i>	-
8.	/u/	-	[mun] <i>moon</i>	[ju] <i>you</i>
9.	/ʊ/	-	[fʊt] <i>foot</i>	[nerəʊ] <i>narrow</i>
10.	/ɔ/	[ɔl] <i>all</i>	[sɔlt] <i>salt</i>	-
11.	/ɑ/	-	[hɑrt] <i>heart</i>	-

12.	/o/	[oʊld] <i>old</i>	[koʊld] <i>cold</i>	-
13.	/ɜ/	[ɜrθ] <i>earth</i>	[bɜrn] <i>burn</i>	-

b. Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan dalam bahasa Inggris dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

NO	FONEM KONSONAN	DISTRIBUSI		
		AWAL	TENGAH	AKHIR
1.	/p/	[pʊl] <i>pull</i>	[splɪt] <i>split</i>	[slɪp] <i>sleep</i>
2.	/b/	[bʊk] <i>book</i>	[hʌzbənd] <i>husband</i>	
3.	/t/	[tri] <i>tree</i>	[ʃɔrt] <i>short</i>	[frʊt] <i>fruit</i>
4.	/d/	[dʌst] <i>dust</i>	-	[tʃaɪld] <i>child</i>
5.	/k/	[kʌm] <i>come</i>	[skaɪ] <i>sky</i>	[wɔk] <i>walk</i>
6.	/g/	[grɪn] <i>green</i>	[fɪŋgə,neɪl] <i>Fingernail</i>	[ɛg] <i>egg</i>
7.	/f/	[faðər] <i>father</i>	[left] <i>left</i>	[lif] <i>leaf</i>
8.	/v/		[rɪvər] <i>river</i>	[gɪv] <i>give</i>
9.	/θ/	[θri] <i>three</i>		[maʊθ] <i>mouth</i>
10.	/ð/	[ðer] <i>there</i>	[mʌðər] <i>mother</i>	[smuð] <i>smooth</i>
11.	/s/	[sɪd] <i>seed</i>	[fɒrɛst] <i>forest</i>	[aɪs] <i>ice</i>
12.	/z/		[hʌzbənd] <i>husband</i>	[frɪz] <i>freeze</i>
13.	/ʃ/	[ʃɑrp] <i>sharp</i>	-	[fɪʃ] <i>fish</i>
14.	/h/	[haʊ] <i>how</i>	-	
15.	/tʃ/	[tʃaɪld] <i>child</i>	-	[skrætʃ] <i>scratch</i>
16.	/m/	[mʌðər] <i>mother</i>	[smɛl] <i>smell</i>	[swɪm] <i>swim</i>
17.	/n/	[ni] <i>knee</i>	[hænd] <i>hand</i>	[θɪn] <i>thin</i>
18.	/ŋ/		[θɪŋk] <i>think</i>	[sɪŋ] <i>sing</i>
19.	/l/	[leɪk] <i>lake</i>	[flaɪ] <i>fly</i>	[ænəməl] <i>animal</i>
20.	/r/	[rəʊd] <i>road</i>	[kɒrɛkt] <i>correct</i>	[nɪr] <i>near</i>
21.	/w/	[wɔʃ] <i>wash</i>	[swɪm] <i>swim</i>	-
22.	/j/	[jeləʊ] <i>yellow</i>	[fju] <i>few</i>	-

c. Pola Sistem Fonotaktik

Pada bahasa Inggris terdapat 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu V, KV, VK, KVK, VKK, KKV, KKVK, KVKK, KKVKK, KKKVK, dan 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu KVKV, VKVK, KVVK, KVKVK, KVKKV, KVKVKK, KKVVK, VKKVKK, KVKKVKK, dan KVKKVK. Pada kata dasar bersuku tiga dalam bahasa Inggris, hanya terdapat 2 pola sistem fonotaktik, yaitu KVKKVKKVK dan VKVKVK. Selain itu, pada bahasa Inggris tidak terdapat pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat dan bersuku lima. Contoh pola sistem fonotaktik dalam bahasa Inggris dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu pada pola V terdapat di kata [aɪ] *eye 'mata'* (pada dasarnya terdapat 2 huruf, yaitu [aɪ] tapi hanya terdapat 1 vokal karna vokal [aɪ] dibaca sekaligus sebab termasuk ke dalam diftong (gabungan 2 vokal))
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu pada pola KVKV yang terdapat di kata [hevi] *heavy 'berat'*
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku tiga, yaitu pada pola VKVKVK yang terdapat pada kata [ænəməl] *animal 'hewan'*

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI FONEM, DISTRIBUSI FONEM DAN POLA SISTEM FONOTAKTIK DALAM BAHASA TERNATE

Pada bagian ini, penulis mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan data mengenai bentuk fonem, proses distribusi fonem, dan pola sistem fonotaktik dalam bahasa Ternate berdasarkan data 207 kosakata Swadesh (1952) yang penulis kumpulkan saat wawancara dengan informan.

1. Fonem dalam Bahasa Ternate

Berdasarkan data dari bahasa Ternate menurut 207 kosakata Swadesh, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 29 Fonem dalam bahasa Ternate yang terdiri dari 11 fonem vokal, dan 18 fonem konsonan.

a. Fonem Vokal

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan 11 fonem vokal, yaitu /i/- [iŋ] *ing 'gigi'*, /ɪ/- [ɪŋo] *igo 'kelapa'*, /ɛ/- [betu] *betu 'bibir'*, /æ/- [æɛ] *ere 'nenek'*, /ʌ/- [raɦʌ] *raɦa 'empat'*, /a/- [rao] *rau 'daun'*, /u/- [kɔtu] *kotu 'hitam'*, /o/- [ŋaɔ] *ngau 'telinga'*, /ɔ/- [kɔɪ] *koi 'pisang'*, /ɑ/- [dʌnʌtɑ] *danata 'rakus'*, /o/- [fodɪ] *fodi 'membeli'*.

b. Fonem Konsonan

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan 18 konsonan dalam bahasa Ternate, yaitu /p/- [dɔpɔlɔ] *dopolo 'kepala'*, /b/- [butu] *butu 'pasar'*, /t/- [tʌŋɪ] *tagi 'pergi'*, /d/- [dɪn] *din 'jahit'*, /k/- [cʌkɑ] *caka 'hantu'*, /g/- [gʌmʌm] *gammam 'malam'*, /f/- [ʌfɑ] *afa 'jangan'*, /s/- [bæsa] *besa 'hujan'*, /h/- [ɦasi] *hasi 'bohong'*, /dʒ/- [dʒaŋ] *jang 'bagus'*, /m/- [cʊm] *cum 'sakit'*, /n/- [nʌmɔ] *namo 'ayam'*, /ŋ/- [bʌdʌŋ] *badang*

'*badan*', /l/- [lɒmɔ] *lamo* 'besar', /r/- [rimɔi] *rimoi* 'satu', /w/- [wɒŋɛ] *wange* 'hari', /j/- [jɒjɒ] *yaya* 'mama', /c/- [kɔlcifi] *kulcifi* 'kuku'.

2. Distribusi Fonem

Distribusi fonem vokal dan konsonan dibagi menjadi tiga, yaitu posisi awal (di depan kata), posisi tengah (di tengah kata atau berada di antara bunyi lain), dan posisi akhir (di akhir kata).

a. Distribusi Fonem Vokal

Distribusi fonem vokal dalam bahasa Ternate dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

NO	FONEM VOKAL	DISTRIBUSI		
		AWAL	TENGAH	AKHIR
1.	/i/	[inɔ] <i>ino</i>	[birɒ] <i>bira</i>	[hɒsi] <i>hasi</i>
2.	/ɪ/	[igo] <i>igo</i>	[kie] <i>kie</i>	[mumɒdi] <i>mumadi</i>
3.	/ɛ/		[wɒŋɛrɔ] <i>wangerao</i>	[ɒkɛ] <i>ake</i>
4.	/æ/	[ætɛ] <i>ete</i>	[bæsɒ] <i>besa</i>	[fɒŋɒræ] <i>fangare</i>
5.	/ʌ/	[ɒrɒ] <i>ara</i>	[tɒrɒŋ] <i>tarang</i>	[raimɒ] <i>raima</i>
6.	/a/		[kairɒrɒ] <i>kaitara</i>	[gia] <i>gia</i>
7.	/u/	[uku] <i>uku</i>	[butu] <i>butu</i>	[kɔtu] <i>kotu</i>
8.	/ʊ/	[ʊɒ] <i>ua</i>	[Rɒtɔmɔi] <i>ratumoi</i>	[fadʒɒrʊ] <i>fajaru</i>
9.	/ɔ/	[ɔhɔ] <i>oho</i>	[Simɔræ] <i>simore</i>	[himɔ] <i>himo</i>
10.	/ɑ/	[atɔrɒŋ] <i>atorang</i>	[Tɒlɒgɒ] <i>talaga</i>	[kɒdɛrɒ] <i>kadera</i>
11.	/o/	[ou] <i>ou</i>	[gɔlfino] <i>golfino</i>	[wɒrɔ] <i>waro</i>

b. Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan dalam bahasa Ternate dapat dijelaskan seperti dalam tabel berikut:

NO	FONEM KONSONAN	DISTRIBUSI		
		AWAL	TENGAH	AKHIR
1.	/p/	[pɔi] <i>poi</i>	[dɔpɔɔ] <i>dopolo</i>	
2.	/b/	[betu] <i>betu</i>	[tɔbʊ] <i>tubu</i>	
3.	/t/	[tɒgi] <i>tagi</i>	[rɔmtɔhɒ] <i>romtoha</i>	
4.	/d/	[dɒnɒtɒ] <i>danata</i>	[rɔmdidi] <i>romdidi</i>	
5.	/k/	[kɒnyigo] <i>kanyigo</i>	[dɒhɒkɛ] <i>dahake</i>	[pɛrɔk] <i>perok</i>
6.	/g/	[gɒsɒ] <i>gasa</i>	[igo] <i>igo</i>	
7.	/f/	[fɒlɒ] <i>fala</i>	[kɔlcifi] <i>kulcifi</i>	
8.	/s/	[sonyɒŋɒ] <i>sonyinga</i>	[gɔsɔrɒ] <i>gosora</i>	[lɔas] <i>loas</i>
9.	/h/	[hidɒ] <i>hida</i>	[ɔhɔ] <i>oho</i>	
10.	/dʒ/	[dʒɒŋ] <i>jang</i>	[fadʒɒrʊ] <i>fajaru</i>	
11.	/m/	[mɔnɒrɒ] <i>munara</i>	[nɒmɔ] <i>namo</i>	[gɒm] <i>gam</i>

12.	/n/	[nʌmɔ] <i>namo</i>	[inɔ] <i>ino</i>	[dm] <i>din</i>
13.	/ŋ/	[ŋʌnʌ] <i>ngana</i>	[nyŋʌ] <i>nyinga</i>	[dʒaŋ] <i>jang</i>
14.	/l/	[lɪmaʊ] <i>limau</i>	[gɔlfino] <i>golfino</i>	[hʌl] <i>hal</i>
15.	/r/	[[rahʌ] <i>raha</i>	[simɔræ] <i>simore</i>	[hʌbʌr] <i>habar</i>
16.	/w/	[wʌŋɛ] <i>wange</i>	[bʊʌlʌwʌ] <i>bualawa</i>	
17.	/j/	[jʌjʌ] <i>yaya</i>	[giʝaʊ] <i>giyau</i>	
18.	/c/	[capatɔ] <i>capato</i>	[mʌncia] <i>mancia</i>	

3. Pola Sistem Fonotaktik

Pada bahasa Ternate, penulis menemukan 6 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu V, KV, VK, KVK, KKV, KKVK, 8 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu VKV, KVKV, KVKVK, KVKKV, KVVKV, KKVKV, KKVKKV, dan KKVKKKV, 4 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku 3, yaitu KVKVKV, KVKKVKV, KVKVKVK, dan VKVKVK. Selain itu terdapat 1 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat, yaitu KVKV-KVKV dan 1 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku lima yaitu KVKVKVKVKV. Contoh pola sistem fonotaktik dalam bahasa Ternate dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu pada pola KV terdapat di kata [gia] *gia* ‘tangan’ (pada dasarnya terdapat 3 huruf pada kata *gia*, tapi hanya terdapat dua pola karna vokal *ia* dibaca sekaligus sebab termasuk ke dalam diftong (gabungan 2 vokal))
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu pada pola KVKV terdapat di kata [nʌmɔ] *namo* ‘ayam’.
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku tiga, yaitu pada pola KVKKVKV terdapat di kata [rɔmdidi] *romdidi* ‘dua’.
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat, yaitu pada pola KVKVKVKV terdapat di kata [ŋʊtɛ ŋʊtɛ] *ngute-ngute* ‘tangga’.
- Pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku lima, yaitu pada pola KVKVKVKVKV terdapat di kata [gʌrʌmʌkʊsʊ] *garamakusu* ‘sereh’.

ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN FONEM, DISTRIBUSI FONEM DAN POLA FONOTAKTIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TERNATE

Persamaan:

Dari hasil analisis kedua bahasa, terdapat 11 fonem vokal yang sama, yaitu /i/, /ɪ/, /e/, /æ/, /ʌ/, /a/, /u/, /ʊ/, /ɔ/, /ɑ/, /o/. Persamaan fonem konsonan pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate dilihat dari 16 fonem konsonan yang sama, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /f/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, dan /j/.

Persamaan distribusi fonem vokal dan konsonan pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu pada posisi tengah terdapat semua fonem vokal. Pada kedua bahasa terdapat 11 fonem vokal yang sama di tengah kata yaitu /i/, /ɪ/, /e/, /æ/, /ʌ/, /a/, /u/, /ʊ/, /ɔ/, /ɑ/, /o/. Pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, terdapat 9 fonem vokal yang ada di awal kata, yaitu /i/, /ɪ/, /e/, /æ/, /ʌ/, /a/, /ɔ/, /ɑ/, /o/ dan 6 fonem vokal yang ada di akhir kata, yaitu /i/, /ɪ/, /u/, /ʊ/, /ɔ/, /ɑ/. Pada kedua bahasa tersebut, terdapat 2 fonem vokal yang tidak ada di posisi awal kata, yaitu /ε/, /a/.

Persamaan pola sistem fonotaktik pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu pada kata dasar bersuku satu terdapat 5 bentuk pola sistem fonotaktik yang sama yaitu, V, KV, VK, KVK, KKV, dan KKVK. Pada kata dasar bersuku dua di kedua bahasa, terdapat 3 bentuk pola sistem fonotaktik yang sama, yaitu KVKV, KVKVK, dan KVKKV. Pada kata dasar bersuku tiga terdapat 1 pola sistem fonotaktik yang sama di kedua bahasa, yaitu VKVKVK.

Perbedaan:

Perbedaan fonem vokal dan konsonan pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate yaitu terdapat 2 fonem vokal pada bahasa Inggris yang tidak ada pada fonem vokal bahasa Ternate, yaitu /ə/ dan /ɜ/. Pada bahasa Inggris terdapat 6 konsonan yang tidak terdapat pada bahasa Ternate, yaitu: /v/, /θ/, /ð/, /z/, /ʃ/, dan /tʃ/. Pada bahasa Ternate terdapat 2 konsonan yang tidak terdapat pada bahasa Inggris, yaitu konsonan /c/ dan /dʒ/.

Perbedaan distribusi fonem vokal pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu Pada bahasa Inggris terdapat 3 fonem vokal yang tidak ada di posisi awal kata dan 10 fonem vokal yang ada di awal kata, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 2 fonem vokal yang tidak ada di awal kata dan 9 fonem vokal yang ada di awal kata. Pada bahasa

Inggris terdapat 6 fonem vokal yang tidak ada di akhir kata dan 7 fonem vokal yang ada di akhir kata, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat semua vokal di akhir kata.

Perbedaan distribusi fonem konsonan pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu pada bahasa Inggris terdapat 4 fonem konsonan yang tidak ada di akhir kata dan 18 fonem konsonan yang ada di akhir kata, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 11 fonem konsonan yang tidak ada di akhir kata dan 7 fonem konsonan yang ada di akhir kata. Pada bahasa Inggris terdapat 2 fonem konsonan yang tidak ada di awal kata dan 20 fonem konsonan yang ada di awal kata, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat semua fonem konsonan di awal kata. Perbedaan lain dilihat pada posisi tengah kata, di bahasa Inggris terdapat 5 fonem konsonan yang tidak ada di tengah kata dan 17 fonem konsonan yang ada di tengah kata, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat semua distribusi fonem konsonan di tengah kata.

Perbedaan pola sistem fonotaktik pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate yaitu pada bahasa Inggris terdapat 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu V, KV, VK, KVK, VKK, KKV, KKVK, KVKK, KKVKK, KKKVK, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 6 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, yaitu V, KV, VK, KVK, KKV, KKVK. Pada bahasa Inggris terdapat 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu KVKV, VKVK, KVVK, KVKVK, KVKKV, KVKVKK, KKVVK, VKKVKK, KVKKVKK, dan KVKKVK, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 8 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, yaitu VKV, KVKV, KVKVK, KVKKV, KVVKV, KKVKV, KKVKKV, dan KKVKKVK. Pada kata dasar bersuku tiga dalam bahasa Inggris, hanya terdapat 2 pola sistem fonotaktik, yaitu KVKKVKKVK dan VKVKVK, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 4 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku tiga, yaitu KVKVKV, KVKKVKV, KVKVKVK, dan VKVKVK. Pada bahasa Inggris tidak terdapat pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat dan lima, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 1 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat dan 1 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku lima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Inggris, terdapat 35 fonem yang terdiri dari 13 fonem vokal dan 22 fonem konsonan. Pada bahasa Ternate, terdapat 29 fonem yang terdiri dari 11 fonem vokal dan 18 fonem konsonan. Persamaan fonem vokal pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu dilihat pada 11 fonem vokal dan 17 fonem konsonan yang sama. Perbedaan distribusi fonem vokal dan konsonan pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate dilihat dari jumlah fonem yang ada dan tidak ada di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Pada bahasa Inggris terdapat 22 pola sistem fonotaktik sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 20 pola sistem fonotaktik. Perbedaan pola sistem fonotaktik pada bahasa Inggris dan bahasa Ternate, yaitu pada bahasa Inggris terdapat 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 6 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku satu. Pada bahasa Inggris terdapat 10 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 8 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku dua. Pada kata dasar bersuku tiga dalam bahasa Inggris, hanya terdapat 2 pola sistem fonotaktik sedangkan pada bahasa Ternate terdapat 4 pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku tiga. Pada bahasa Inggris tidak terdapat pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat dan lima, sedangkan pada bahasa Ternate terdapat satu pola sistem fonotaktik pada kata dasar bersuku empat dan bersuku lima.

Saran

Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih banyak lagi tentang penelitian-penelitian dalam bidang linguistik khususnya tentang fonem. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut tentang fonem pada bahasa Inggris dan bahasa daerah lain untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Selain itu penulis berharap peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian lebih mendalam lagi tentang bahasa Ternate, sebagai bentuk pelestarian bahasa Ternate agar tidak punah. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam analisis kontrastif fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate, maupun bahasa-bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Sumarlam, Djatmika, dan Marmanto, S. 2016. "Pemertahanan Bahasa Ternate Pada Masyarakat Multilingual". *PROSIDING PRASASTI*.
- Ashby, M., dan Maidment, J. 2005. *Introducing Phonetic Science*. New York: Cambridge University Press.
- Atjo, R. A. 1997. *Kamus Ternate-Indonesia*. Ambon.
- Bagariang, Tri. 2016. "A Contrastive Analysis of Phonemes in English and Toba Batak language". Skripsi. Faculty of Cultural Studies University of Sumatera Utara Medan.
- Baugh, A. C., dan Cable, T. 2005. *A History of the English Language*. London: Taylor dan Francis e-Library.
- Bussmann, H. 1. 2006. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Trauth, G., Kazzazi, K. New York: Taylor dan Francis e-Library.
- Catford, J. C. 2001. *A Practical Introduction to Phonetics*. New York: Oxford University Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Malden: Blackwell Publishing.
- Fasold, Ralph dan Connor-Linton, Jeff. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Finegan, Edward. 2008. *Language Its Structure and Use*. Boston: Michael Rosenberg.
- Fromkin, V., Curtiss, S., Hayes, B., Hyams, N., Keating, P., Koopman, H., dan Szabolcsi, A. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. Malden: Blackwell Publishers.
- Fromkin, V., Rodman, R., dan Hyams, N. 2010. *An Introduction to Language*. Boston: Michael Rosenberg.
- Hayes, Bruce. 2009. *Introductory Phonology*. Chichester: A John Wiley dan Sons.
- Kahar, A., Djafar, M., Sadik, U., Aboe, M., Ibrahim, H., Muhammad, A., Haji, S., Limatahu, H., Wahid, R., dan Ali, S. 2014. *Kamus Praktis Indonesia-Ternate*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. Jaipur: New Age International.
- Ladefoged, P dan Johnson, K. 2011. *A Course in Phonetics*. Boston: Michael Rosenberg.
- Lado, Robert 1957. *Linguistics Across Culture: Applied Linguistics for Language Teachers*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Litamahuputty, Betty. 2012. "A Description of Ternate Malay". *Journal of The Humanities of Indonesia*, Vol. 14, No. 2.

- Malah, Z., dan Rashid, S. 2015. "Contrastive Analysis of the Segmental Phonemes of English and Hausa Languages". *International Journal of Languages, Literature and Linguistics*, Vol. 1, No. 2.
- Maricar, F., dan Duwila, E. 2017. "Vitalitas Bahasa Ternate di Pulau Ternate". *Jurnal ETNOHISTORI*, Vol. 4, No. 2.
- Mcmahon, April. 2002. *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Pearson Education limited. 2000. *Longman Handy Learner's Dictionary of American English*. Harlow: Laurence Delacrolx.
- Potter, S., dan Crystal, D. (1999). *English Language*. Encyclopædia Britannica [online]. Available: <https://www.britannica.com/topic/English-language>, [April, 2].
- Ranny. 2018. "Contrastive Analysis of English Diphthongs Pronounced by Banjarese Students of IAIN Palangka Raya". Thesis. State Islamic Institute of Palangkaraya Faculty of Teacher Training and Education.
- Reimann, Andrew. 2013. *Introduction to Culture Studies: Introductory Activities for Exploring and Comparing Cultures*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Roach, Peter. 2009. *English Phonetics and Phonology*. Cambridge: Cambridge University press.
- Skandera, Paul. dan Burleigh, P. 2005. *Manual of English Phonetics and Phonology: Twelve Lessons with an Integrated Course in Phonetic Transcription*. Tübingen: Gunter Narr Verlag.
- Sudarmo. 2016. "Fonotaktik Bahasa Banjar". *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, Vol. 6, No. 2.
- Swadesh, Morris. 1955. "Towards Greater Accuracy in Lexicostatistic Dating." *International Journal of American Linguistics*, Vol. 21, No. 2.
- 1971. *The Origin and Diversification of Language*. Chicago: Aldine.
- Trask, R. L. 2005. *Key Concepts in Language and Linguistics*. London: Taylor dan Francis e-Library.
- Ulfayanti, N., dan Jelimun, M. O. 2018. "Contrastive Analysis of English and Indonesian Vowel Phoneme and its Lesson Plan in Language Teaching". *Journal of Applied Studies in Language*, Vol. 2, Issue. 2.
- Yule, George. 2010. *The Study of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Zsiga, E. C. 2013. *The Sounds of Language: An Introduction to Phonetics and Phonology*. Oxford: John Wiley dan Sons.
- Administrasi kota Ternate.(2014).petatematikindo.wordpress.com [online]
Available: <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/04/08/administrasi-kota-ternate/> .[Agustus, 22]